

dakwatuna.com - Ramallah. Presiden Palestine Mahmoud Abbas dan Ketua Biro Politik Hamas Ismail Haniyah, menyeru masyarakat mengutarakan kemarahannya atas sikap AS terhadap Al-Quds yang terjajah. Sementara itu, Liga Arab dikabarkan akan memanggil sidang yergempar yang khusus untuk membahas tentang persoalan tersebut.

Dipetik dari Al-jazeera.net, Isnin (04/12/2017), keduanya menyeru rakyat untuk turun ke jalan pada Rabu (06/12) lusa. Selain itu, melalui saluran telefon, kedua pihak juga menyebut pentingnya persatuan seluruh rakyat Palestine untuk menghadapi segala ancaman terhadap Al-Quds.

Seperti yang diketahui, Presiden AS Donald Trump berencana untuk mengumumkan penegasan terkait Al-Quds sebagai ibukota bagi Israel. Menurut pemberitaan media, Trump akan mengumumkan pengakuan tersebut pada hari Rabu akan datang. Lebih lanjut, Abbas menegaskan akan mengambil tindakan tegas jika Washington memberikan dukungan terhadap kedaulatan Israel atas Al-Quds. Selain itu, baik Abbas mahu pun Haniyah juga menyebut peri pentingnya percepatan rekonsiliasi dan persatuan nasional.

Sebelumnya pada Sabtu (02/12) lalu, Abbas juga telah menghubungi beberapa pemimpin negara. Kepada para pemimpin itu, Abbas mendesak agar mereka turut campur untuk mencegah pengakuan AS terkait status Al-Quds.

Terkait hal tersebut, Liga Arab juga telah mengumumkan akan memanggil sidang tergempar pada Selasa (05/12) besok. Disebutkan, pertemuan itu bertujuan untuk membahas langkah-langkah yang diperlukan untuk menyikapi keputusan AS terkait status Al-Quds.

Namun, pemberitaan terkait pengakuan Trump yang akan diumumkan pada Rabu mendatang dibantah oleh menantu sekaligus penasihat Trump, Jared Kushner. Menurutnya, Trump belum akan mengambil keputusan apapun terkait pengakuan resmi Al-Quds sebagai ibukota Israel. Ia menegaskan, hingga sekarang pihaknya masih mempelajari banyak hal terkait hal tersebut. (whc/dakwatuna)

Sumber: Aljazeera

Sumber: <https://www.dakwatuna.com>

Share this:

[Tweet](#)

Like this:

Like Loading...